

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DENGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)**

Achmad Choerudin, Eny Yuniatun, Bambang Kusdiasmo
Program Pascasarjana Magister Manajemen
STIE "AUB" Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and provide empirical evidence: 1) Non-performing loans (NPL) significantly affects the Capital Adequacy Ratio (CAR). 2) Loan To Deposit Ratio (LDR) significantly affects the Capital Adequacy Ratio (CAR). 3) Non-performing loans (NPL) have a significant effect on Return on Assets (ROA). 4) Loan To Deposit Ratio (LDR) significantly affects the Return on Assets (ROA). 5) Capital Adequacy Ratio (CAR) significantly affects the Return on Assets (ROA). The analysis showed: (1) Non Performing Loan (NPL) positive and significant impact on the Capital Adequacy Ratio (CAR). (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) positive and significant impact on the Capital Adequacy Ratio (CAR). (3) Non Performing Loan (NPL) a significant negative effect on Return on Assets (ROA). (4) Loan to Deposit Ratio (LDR) but not significant positive effect on Return on Assets (ROA). (5) Capital Adequacy Ratio (CAR) a significant negative effect on Return on Assets (ROA). (6) The direct effect Non Performing Loan (NPL) of the Return on Assets (ROA) higher than the effect of non-performing loans (NPL) of the Return on Assets (ROA) through the Capital Adequacy Ratio (CAR). (7) Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA) higher than the influence of the Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA) through the Capital Adequacy Ratio (CAR). (8) The calculation coefficient of determination (R^2) of 0.5632 or 56.32% means that models with this equation, variable Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) was able to explain the variable Return on Assets (ROA) amounted to 56.32% and the balance of 43.68% influenced by other variables.

Keywords: *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki posisi strategis yang merupakan titik sentral akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan kembali kepada komponen penggerak ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya kehati-hatian dalam menjaga peran perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Untuk itu, dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun resiko.

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan The 1988 Accord (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada pada The 1988 Accord dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord/Agreement* yang lebih dikenal dengan Basel II. Basel II di Indonesia merupakan bagian dari tahapan Arsitektur Perbankan Indonesia yang dijalankan untuk periode tahun 2004-2013. Serta pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 telah ditegaskan kembali apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management* khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Adapun peraturan tersebut mengacu pada pelaksanaan persyaratan modal sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Basel Accord II. Dalam melihat kondisi perbankan apakah terjadi penurunan ataupun peningkatan kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dengan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis ke depannya dalam meminimalisasi risiko keuangan yang muncul. Untuk itu, sebagai salah satu alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Ali, 2006: 264). Alasan memilih variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2003). Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Berikut tabel mengenai perkembangan kinerja dan rasio keuangan pada Bank Umum periode tahun 2012 - 2015:

Tabel 1. Perkembangan Rasio Kinerja dan Rasio Keuangan Bank Umum Periode Tahun 2012-2015

Rasio	2012	2013	2014	2015
ROA	3,11%	3,08%	2,85%	2,32%
CAR	17,43%	18,13%	19,57%	21,39%
LDR	83,58%	89,70%	89,42%	92,11%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2015, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja dan rasio keuangan pada Bank Umum periode tahun 2012 – 2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas (ROA) berdasarkan tabel 1 menunjukkan penurunan setiap tahunnya fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR dan LDR meningkat maka profitabilitas (ROA) perbankan meningkat. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian Christiano, Tommy dan Saerang (2014) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Zulfikar (2013) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Eng (2013) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Christiano, Tommy dan Saerang (2014) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian Christiano, Tommy dan Saerang (2014) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Eng (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil Yuliani (2015) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Septiani (2015) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Yuliani (2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Septiani (2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh kinerja dan rasio keuangan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil

penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk menguji pengaruh “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)”

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)?
6. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
7. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
6. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
7. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. *Return On Asset* (ROA)

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam pemenuhan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004). Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literature-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari

pendapatan jasa lainnya (Simorangkir, 2004), yang berarti pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya.

Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Menurut Dendawijaya (2000), terdapat dua cara perhitungan rasio ini yaitu secara teoritis dan secara praktis (sesuai perhitungan Bank Indonesia). Jika secara teoritis yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total asset*. Menurut ketentuan Bank Indonesia dan yang akan dipakai dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2000), alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya, oleh bank, juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Dendawijaya, 2003: 122)

Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio CAR (Dendawijaya, 2009) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

3. *Non Performing Loans (NPL)*

Kredit macet merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah itu sendiri merupakan risiko yang dihadapi bisnis perbankan. menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462). *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”. Menurut Dendawijaya (2003) “kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Pengertian jatuh tempo tersebut sesuai dengan tingkat kolektibilitas bank yang bersangkutan. Peningkatan *Non Performing Loans (NPL)* yang terjadi berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada dana yang masuk baik berupa pembayaran pokok maupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet, sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya pendapatan dari sektor kredit dan bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat masyarakat karena tidak mampu mengelola dana nasabah dengan aman. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross kurang dari 5%. Rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredityang bermasalah}}{\text{Total kredit yang dikururkan}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2004:272), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2003) dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas bagi suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005).

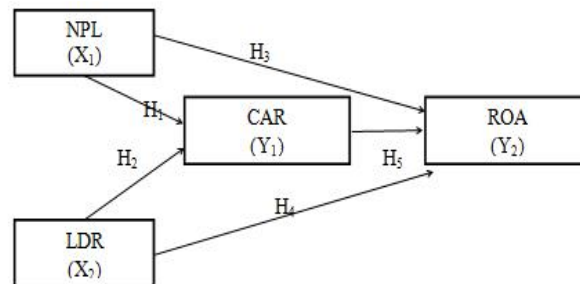
Loan to Deposit Ratio (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya LDR adalah 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004):

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Kasmir, 2004):

- Giro: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- Deposito atau simpanan berjangka: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- Tabungan masyarakat: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Zulfikar (2013), Saerang (2014), Purnamawati (2014), Yuliani (2015) dan Septiani (2015)

Hipotesis

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₄: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₅: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₆: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H₇: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variable Intervening. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015.

Populasi dan sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Bank Umum di

Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015 yang berjumlah 44 Bank. Sampel merupakan subset dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi sehingga dibentuk perwakilan populasi (Ferdinand, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subyektif peneliti sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 Bank Umum yang memenuhi kriteria-kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015 yang berjumlah 44 Bank.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 31 Desember tahun 2012-2015 dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah berupa laporan keuangan perusahaan Bank Umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah peneliti memperoleh data laporan keuangan kemudian dilakukan pengolahan data untuk dapat hasil relevan sesuai dengan kerangka berpikir dan rumusan masalah.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maximum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji Linieritas akan menentukan teknis analisis regresi yang akan digunakan. Uji ini dikatakan memiliki spesifikasi jika C^2 hitung $> C^2$ maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak (Ghozali, 2006 : 155).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur

Untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini akan digunakan model regresi jalur. Secara umum model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2 \dots \dots (2)$$

= Konstanta

= Koefisien Regresi

Y_1 = CAR

Y_2 = ROA

X_1 = NPL

X_2 = LDR

e = Error

b. Uji t

Uji t atau uji parsial dimaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0.05 .

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan 5%. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0.05 .

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel dependen) dari sebuah persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen.

e. Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total.

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening* (*intermediary*). Adapun yang dimaksud pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Total pengaruh variabel merupakan pengaruh secara total variabel dependen melalui variabel intervening terhadap variabel dependen.

f. Uji Korelasi

Korelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing hubungan antar variabel independen dan dependen, korelasi akan dilakukan dengan uji *Pearson*. Kriteria untuk mengetahui adanya hubungan yang terjadi antar variabel adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan signifikan, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan signifikan (Ghozali, 2006: 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis****1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	,0028	,0688	,02710	,014973
LDR	60	,5239	1,088	,84946	,114375
CAR	60	,1121	,4638	,17479	,047264
ROA	60	-,0610	,0515	,01847	,017369
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa variabel NPL berkisar antara 0.0028 sampai dengan 0.0685 mempunyai rata-rata 0.087108 dengan standar deviasi 0.0149739. Variabel LDR berkisar antara 0.5239 sampai dengan 1.0886 mempunyai rata-rata 0.849467 dengan standar deviasi 0.1143756. Variabel CAR berkisar antara 0.1121 sampai dengan 0.4638 mempunyai rata-rata 0.174790 dengan standar deviasi 0.0472642. Variabel ROA berkisar antara -0.0610 sampai dengan 0.0515 mempunyai rata-rata 0.018478 dengan standar deviasi 0.0173699.

2. Hasil Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,119	,014	-,039	,0123603

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Uji linieritas dengan menggunakan data variable independent dan dependen dihasilkan dalam bentuk Dari hasil uji linieritas menunjukkan nilai R2 sebesar 0,014 dengan jumlah sampel 60, besarnya nilai c2 hitung = 60 x 0,014 = 0,84 sedangkan nilai c2 tabel sebesar 79.08. Nilai c2 hitung < c2 tabel jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

3. Hasil Analisis Jalur

a. Analisis Jalur Persamaan 1

Tabel 3. Hasil Koefesien Persamaan 1

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,198	,044		4,46	,000
	NPL	1,01	,406	,320	2,48	,016
	LDR	-,061	,053	-,145	-1,13	,263

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016.

$$Y_1 = 0.320 X_1 - 0.145 X_2 + (0.016)** (0.263)**$$

Keterangan:

Y₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₁ = Non Performing Loan (NPL)

X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

- 1) $\beta_1 = 0.320$ menunjukkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL, maka akan meningkatkan CAR sebesar variabel pengalinya 0.320.

- 2) $\beta_2 = -0.145$ menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR, maka akan Menurunkan CAR sebesar variabel pengalinya 0.145.

b. Hasil Analisis Jalur Persamaan 2

Tabel 4. Hasil Koefisien Persamaan 2

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,014		3,307	,002
	NPL	-,692	,117	-,597	-5,920	,000
	LDR	,009	,015	,062	,640	,525
	CAR	-,100	,036	-,271	-2,753	,008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016.

$$Y_2 = -0.597 X_1 + 0.062 X_2 - 0.271 X_3 +$$

(0.000)** (0.525)** (0.008)***

Keterangan:

- Y_2 = Return on Asset (ROA)
 X_1 = Non Performing Loan (NPL)
 X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
 X_3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

- 1) $\beta_1 = -0.597$ menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL, maka akan menurunkan ROA sebesar variabel pengalinya 0.597.
- 2) $\beta_2 = 0.062$ menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh Positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR, maka akan meningkatkan ROA sebesar variabel pengalinya 0.062.
- 3) $\beta_3 = -0.271$ menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR, maka akan menurunkan ROA sebesar variabel pengalinya 0.271.

4. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Pers	Variabel	Sig	Keterangan
I	NPL	0.016	H ₁ diterima
	LDR	0.263	H ₂ ditolak
II	NPL	0.000	H ₃ diterima
	LDR	0.525	H ₄ ditolak
	CAR	0.008	H ₅ diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016.

- a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi $0.016 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga hipotesis diterima.
- b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai signifikansi $0.263 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga hipotesis ditolak.
- Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).
Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga hipotesis diterima.
 - Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai signifikansi $0.525 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga hipotesis ditolak.
 - Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai nilai signifikansi $0.008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga hipotesis diterima.

5. Uji F

- Hasil Uji F Persamaan 1

Tabel 6. Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	2	,007	3,26	,044
	Residual	,118	57	,002		
	Total	,132	59			

a.Predictors: (Constant), LDR, NPL

b.Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan F test persamaan pertama diperoleh signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- Hasil Uji F Persamaan 2

Tabel 7. Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	19,62	,000
	Residual	,009	56	,000		
	Total	,018	59			

a.Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b.Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan F test persamaan kedua diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

6. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi R²

Keterangan	Nilai R ²	Nilai Adjusted R ²
Uji Model 1	0.103	0,071
Uji Model 2	0,512	0,486

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

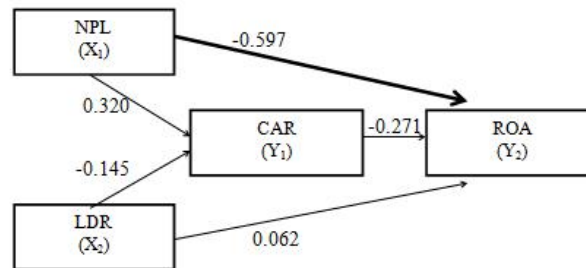
Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dihitung nilai R² total dengan cara :

- a) Menghitung e₁ pada persamaan struktur 1 dengan cara : $e_1 = 1 - R = 1 - 0.103 = 0.947$.
- b) Menghitung e₂ pada persamaan struktur 2 dengan cara : $e_2 = 1 - R = 1 - 0.512 = 0.698$.
- c) Total $R^2 = 1 - (\{e_1^2\} \times \{e_2^2\}) = 1 - (0.947^2 \times 0.698^2) = 1 - 0.897 \times 0.487 = 0.5632$

Perhitungan diatas menunjukkan untuk total R² pada model yang digunakan adalah 0.5632 atau 56.32% artinya bahwa model dengan persamaan ini, variable *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mampu menjelaskan variabel *Return on Asset (ROA)* sebesar 56.32%.

7. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total.

Hasil uji untuk menggambarkan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat disusun gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Tabel 9

Dari Variabel	Koefisien Jalur		Total Pengaruh
	Langsung	Tidak Langsung	
X ₁ ke Y	P ₁ = -0.597		
X ₂ ke Y	P ₂ = 0.062		
X ₁ melalui X ₃ ke Y		P ₃ x P ₅ = 0.320 x -0.271 = -0.086	P ₁ + (P ₃ x P ₅) = -0.597 + 0.086 = -0.683
X ₂ melalui X ₃ ke Y		P ₄ x P ₅ = -0.145 x -0.271 = 0.039	P ₂ + (P ₄ x P ₅) = 0.062 + 0.039 = 0.101

a. Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Hasil uji dengan model persamaan regresi kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai koefisien beta

- sebesar -0.597, artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
- 2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji dengan model persamaan regresi kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai koefisien beta sebesar 0.062, artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
 - 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji dengan model persamaan regresi kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai koefisien beta sebesar -0.271, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
- b. Pengaruh Tidak Langsung
- 1) Pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji dengan model persamaan regresi pertama dan kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.320 sedangkan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.086. Hasil ini jika dikalikan (0.320×-0.271) sama dengan -0.086. Perkalian koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) karena nilai koefisien sebesar $-0.086 < -0.597$ (pengaruh langsung). Hasil ini mengindikasikan untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), lebih baik dilakukan secara langsung dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah.
 - 2) Pengaruh tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji dengan model persamaan regresi pertama dan kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.145 sedangkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.086. Hasil ini jika dikalikan (-0.145×-0.271) sama dengan 0.039. Perkalian koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) karena nilai koefisien sebesar $0.039 < 0.062$ (pengaruh langsung). Hasil ini mengindikasikan untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), lebih baik dilakukan secara langsung dengan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- c. Pengaruh Total
- 1) Pengaruh total *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hasil uji model persamaan regresi pertama dan kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar -0.597 sedangkan pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.086 diperoleh koefisien -0.683 artinya bahwa variabel pengaruh total *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar -0.683.

- 2) Pengaruh total *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil uji model persamaan regresi pertama dan kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.062 sedangkan pengaruh tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.039 diperoleh koefisien 0.101, artinya bahwa variabel pengaruh total *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.101.

8. Korelasi Antar Variabel

Tabel 10. Uji Korelasi

Correlations				
	NPL	LDR	CAR	ROA
NPL Pearson Correl	1	,224	,288	-,661*
Sig. (2-tailed)		,086	,026	,000
N	60	60	60	60
LDR Pearson Correl	,224	1	-,074	-,052
Sig. (2-tailed)	,086		,575	,696
N	60	60	60	60
CAR Pearson Correl	,288	-,074	1	-,447*
Sig. (2-tailed)	,026	,575		,000
N	60	60	60	60
ROA Pearson Correl	-,661*	-,052	-,447*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,696	,000	
N	60	60	60	60

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan hal-hal berikut:

- Korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan angka korelasi yang rendah sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan angka korelasi yang kuat sebesar -0.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Return on Asset* (ROA).
- Korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan angka korelasi yang sangat rendah sebesar -0.074 dengan nilai signifikansi sebesar $0,575 > 0,05$ artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan angka korelasi yang sangat rendah sebesar -0.052 dengan nilai

- signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$ artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan *Return on Asset* (ROA).
- e. Korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan angka korelasi yang cukup kuat sebesar -0.447 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Implikasi Manajerial

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hal ini tidak konsisten dengan teori yang digunakan sebelumnya. Debitur kurang produktif atau kurang maksimal dalam penggunaannya maka bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara lancar, sehingga jika bank mengalami kerugian secara terus menerus akan ada kemungkinan bahwa modal yang dimiliki juga akan terkikis akibat digunakan untuk menutupi kerugian yang dihasilkan, namun melalui Peraturan Bank Indonesia N0.72/PBI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang kualitas kredit, dengan penetapan NPL sebesar 5%. Berdasarkan rata-rata nilai NPL pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa NPL bank umum di Indonesia masih dibawah batas yang ditetapkan oleh BI dimana nilai rata-rata tersebut kurang dari 5% sebesar 2.71%.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Upaya dalam restrukturisasi kredit salah satunya dilakukan dengan pengambil alihan agunan atau Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dimana pengambil alihan agunan ini bersifat sementara guna penyelesaian kredit dengan kualitas macet dan dalam jangka waktu paling lama dua (2) tahun sejak pengambil alihan agunan tidak dapat diselesaikan oleh bank maka wajib membiayai AYDA tersebut, sehingga ketika NPL mengalami kenaikan dengan adanya agunan yang diambil alih oleh bank dari debitur maka agunan tersebut dapat menjadi aset baru bank yang dapat menambah modal bagi bank untuk peningkatan kegiatan operasionalnya.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa LDR berbanding terbalik dengan CAR. Jika LDR naik maka CAR akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika LDR turun maka CAR akan mengalami kenaikan. Dengan semakin tingginya LDR sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana diterima, maka akan membuat kondisi likuiditas bank semakin berisiko. Karena terbatasnya jumlah dana yang dimiliki bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut akan dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat pada suatu bank. Untuk itu, dalam upaya menjaga kepercayaan masyarakat pada bank diperlukan penyediaan jumlah dana yang besar yang kemungkinan diambilkan dari modal bank guna penyediaan likuiditasnya.

Hubungan LDR dan CAR tidak signifikan dapat disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan, dimana dengan CAR yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan atas kredit juga semakin meningkat, sehingga berdasarkan hal tersebut meskipun LDR mengalami peningkatan tetapi jika pertumbuhan kredit yang disalurkan disetiap tahunnya tidak memiliki perubahan maka pengaruh terhadap nilai riil modal menjadi tidak berpengaruh.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya apabila NPL meningkat, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA). Rasio LDR yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas.
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya apabila CAR meningkat, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Artinya dalam hal ini ketersediaan modal yang disetor ke Bank Indonesia hanya untuk cadangan modal dan untuk meng-cover kerugian akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, sehingga banyak modal yang menganggur, hal ini terlihat dari rata-rata rasio CAR Bank Umum sebesar 17.47% yang sudah lebih dari kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.
6. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini mengindikasikan untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), lebih baik dilakukan secara langsung dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah. Artinya cadangan modal variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum tentu dibutuhkan untuk mengcover kerugian akibat tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, karena adanya upaya dalam restrukturisasi kredit salah satunya dilakukan dengan pengambil alihan agunan atau Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dimana pengambil alihan agunan ini bersifat sementara guna penyelesaian kredit dengan kualitas macet dan dalam jangka waktu paling lama dua (2) tahun sejak pengambil alihan agunan tidak dapat diselesaikan oleh bank maka wajib membiayai AYDA tersebut, sehingga ketika NPL mengalami kenaikan dengan adanya agunan yang diambil alih oleh bank dari debitur maka agunan tersebut dapat menjadi aset baru bank yang dapat menambah modal bagi bank untuk peningkatan kegiatan operasionalnya. Maka dari itu bank sebelum menyalurkan kreditnya perlu analisis yang baik, karena penambahan kredit tanpa disertai analisis yang baik maka akan meningkatkan kredit bermasalah sehingga berdampak pada profitabilitas bank.
7. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil uji dengan model persamaan regresi pertama dan kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini mengindikasikan untuk meningkatkan *Return on*

Asset (ROA), lebih baik dilakukan secara langsung dengan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil ini mengindikasikan untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), lebih baik dilakukan secara langsung dengan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Artinya dalam meningkatkan *Return on Asset* (ROA) dari pendapatan bunga penyaluran kredit bank tidak memerlukan cadangan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena dengan rasio LDR yang tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa:
 - a. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - c. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
 - d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
 - e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa:
 - a. Persamaan pertama diperoleh signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b. Persamaan kedua diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Hasil uji dengan analisis jalur menunjukkan:
 - a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) lebih besar dibanding pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) lebih besar dibanding pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - c. Pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh langsung karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui variabel *intervening*.
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.5632 atau 56.32% artinya bahwa model dengan persamaan ini, variable *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 56.32% dan sisanya sebesar 43.68% dipengaruhi variabel lain, misalnya Dana pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.

- Almilia & Herdiningtyas, 2005, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November.
- Anjani, Dewa Ayu. 2012. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. “Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang”.
- Christiano, Mario, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang. 2014. *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ISSN 2303-1174. Vol.2 No.4 Desember 2014. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Dendawijaya dan Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT.Galia.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013.
- Fatwal, Sam. 2012. “*Analisis Pengaruh LDR, NPL Dan ROA Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007- 2011*”. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2004, *Manajemen perbankan*, Jakarta : PT rajagrafindo persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2004. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, *bank wajib menyediakan modal minimum*. www.bi.go.id
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2014. *The Effect Of Capital And Liquidity Risk To Profitability On Conventional Rural Bank In Indonesia*. Jurnal ISSN 2289-1560. Vol.5 Issue I Desember 2014. Ganesha University of Education, Singaraja, Bali
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit: PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Septiani, Rita. 2015. *Pengaruh NPL DAN LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta*. E-Jurnal ISSN: 2302-8912. Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 – 324.
- Siamat Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia .2004. *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. www.bi.go.id
- Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010

- Yuliani, Kadek Puspa. 2015. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa)*. e-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi program S1. Volume 3 No 1.
- Zulfikar, Taufik. 2013. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*. Jurnal Universitas Katolik Parahyangan.